



.....  
**EFEKTIFITAS *DIGITAL PRINTING* (PENCETAKAN DIGITAL) DALAM  
MENGHASILKAN PRODUK CETAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP KONSUMEN**

Oleh

Komda Saharja<sup>1)</sup> & Siti Aisyah<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Politeknik Negeri Media Kreatif, Medan

Email: [saharjakomda@gmail.com](mailto:saharjakomda@gmail.com) & [dedek.sitiaisyah@yahoo.com](mailto:dedek.sitiaisyah@yahoo.com)

**Abstrak**

Digital printing merupakan proses cetak yang sangat sederhana tetapi menghasilkan produk yang cukup memuaskan untuk sebagian orang. Digital printing adalah teknologi cetak yang lahir dari perubahan zaman pada masa kini. Abad ke-20 adalah era teknologi informasi dimana semua informasi bergerak dengan mudah dan cepat, termasuk media yang digunakan memiliki kecanggihan tersendiri. Teknologi cetak sebagai media yang digunakan untuk menyampaikan informasi juga dapat menyesuaikan dengan kondisi tersebut. Beberapa produk yang dihasilkan dari proses cetak digital printing sangat dibutuhkan oleh konsumen. Produk-produk digital printing pada umumnya berupa media informasi, seperti : brosur, leaflet, poster, spandung, billboard, dan buku-buku berhalaman sedikit. Masih banyak produk yang dapat dihasilkan dari proses cetak digital printing. Terlepas dari semua produk yang dihasilkan dari proses cetak digital printing, bagaimana konsumen menyukai produk tersebut dilihat dari sisi efektifitas digital printing menghasilkan produk cetaknya dan pada akhirnya konsumen selalu memilih digital printing sebagai pilihan utama dalam memproduksi produk yang diinginkan. Efektifitas berhubungan erat dengan kuantitas, kualitas, dan waktu. Sejauh mana efektifitas digital printing dalam menghasilkan produk cetak sehingga konsumen sebagai pengguna produk cetak dapat menentukan pilihannya untuk memproses ordernya menjadi sebuah produk yang berkualitas dan tidak memerlukan waktu proses kerja yang cukup panjang. Sehingga pada akhirnya konsumen dapat menggunakan hasil pesannya secepat mungkin.

**Kata Kunci : Digital Printing, Produk Cetak, Efektifitas & Konsumen.**

**PENDAHULUAN**

Digital printing merupakan teknologi cetak modern pada saat ini untuk mencetak gambar/citra digital yang diolah oleh komputer ke permukaan material atau media fisik oleh mesin cetak (printer). Pada umumnya, proses ini digunakan untuk pekerjaan percetakan dengan volume atau jumlah terbatas. Dengan teknologi digital printing, beragam kebutuhan cetak dapat diselesaikan dengan cepat dan akurat. Digital printing tidak hanya dihubungkan dengan industri percetakan dengan volume besar, tapi juga dapat juga berkaitan dengan industri promosi atau periklanan untuk di dalam ruangan (*indoor*) dan luar ruangan (*outdoor*).

Industri percetakan pada saat ini masih berjalan dengan kondisi normal, meskipun saat ini berada pada era teknologi informasi, tetapi

untuk industri percetakan masih tetap bertahan meski tidak mundur dan tidak juga berkembang dengan pesat. Tetapi dengan lahirnya teknologi digital printing malah memberikan nuansa yang berbeda terhadap perkembangan industri percetakan.

Kini teknologi digital printing bergerak dengan cepat untuk memenuhi berbagai jenis kebutuhan konsumen. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya mesin digital printing dengan teknologi canggih, seperti mesin multifungsi *copier* dan *print based*, mesin pemindai atau *scanner document*, sistem faks yang diteruskan ke *e-mail*, bahkan membantu konsumen ke arah penghematan pemakaian kertas sebagai tindakan untuk melestarikan lingkungan.

Industri percetakan di kota Medan cukup ramai, sebagai ibukota provinsi Sumatera Utara



boleh dikatakan kota medan sebagai pusat industri percetakan yang cukup lengkap. Berdasarkan pengamatan penulis, cukup banyak order cetakan yang berasal dari kota/kabupaten lainnya di provinsi Sumatera Utara ini dikerjakan di beberapa perusahaan percetakan yang ada di kota Medan. Ordernya termasuk produk digital printing. Digital printing biasanya digunakan sebagai alat promosi perusahaan hingga penyelenggaraan pemilihan kepala daerah (pilkada) atau pemilihan legislatif (pileg) tingkat provinsi maupun kabupaten/kota dalam bentuk brosur, poster, *banner*, spanduk, *billboard*, ataupun baliho.

Produk yang dihasilkan oleh proses cetak digital printing memiliki ciri tersendiri, hal itu berbeda dengan produk yang dihasilkan oleh proses cetak konvensional. Proses cetak konvensional, seperti cetak offset, cetak dalam, cetak tinggi, dan cetak sablon secara umum produknya hampir memiliki ciri yang sama, terlebih dari proses tahapan cetaknya dilakukan secara terstruktur dan bertahap. Sehingga produk yang dihasilkan memiliki ciri dengan kualitas yang tidak jauh berbeda.

Membandingkan teknologi cetak digital printing dengan teknologi cetak konvensional sangat menarik, terlebih dilihat dari sisi proses tahapan kerjanya dan yang penting adalah hasil dari proses itu sendiri yakni produk tercetak. Secara umum produk cetak harus sesuai dengan yang diinginkan konsumen. Konsumen menginginkan sebuah produk yang berkualitas baik dari proses cetak, karena itu merupakan sebuah standar permintaan dari seorang konsumen. Selain kualitas produk yang diinginkan, konsumen biasanya juga selalu mempertimbangkan jumlah dan waktu dari sebuah produk yang akan diproduksi. Jumlah sebuah produk ada kaitannya dengan biaya yang akan dikeluarkan, kemudian waktu yang dibutuhkan pada proses produksi terkait dengan kebutuhan kapan si-konsumen ingin menggunakan pesannya se-segera mungkin. Dengan pertimbangan kualitas, jumlah, dan waktu disebut sebagai efektifitas, bagaimana digital printing dapat memenuhi harapan dari

konsumen untuk menetapkan pilihannya dengan teknologi cetak apa sebuah produk dapat dihasilkan?

Berdasarkan data diatas dapat dilihat sebuah permasalahan yakni, digital printing sebagai sebuah teknologi cetak yang menawarkan proses cetak yang cepat dan tetap memiliki kualitas yang tidak kalah dengan produk cetak konvensional, serta bagaimana konsumen sebagai pengguna cetak menentukan pilihannya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis menentukan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu :

- Bagaimana efektifitas digital printing dalam menghasilkan produk cetak?
- Bagaimana pengaruhnya terhadap pilihan konsumen?

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada efektifitas digital printing sebagai sebuah teknologi cetak dalam menghasilkan sebuah produk cetak. Konsumen sebagai pengguna produk cetak dapat menentukan pilihan proses cetak yang digunakan untuk memproduksi pesannya.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan hasil yang dicapai tentang efektifitas digital printing dalam menghasilkan produk cetak dan pengaruhnya terhadap pilihan konsumen. Gambaran hasil yang ingin diperoleh diukur berdasarkan kesesuaian antara efektifitas (meliputi kuantitas, kualitas, dan waktu) digital printing dalam menghasilkan produk cetak dan pengaruhnya terhadap pilihan konsumen.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan guna meningkatkan kualitas penulis khususnya yang berkaitan dengan industri kreatif bidang percetakan khususnya digital printing. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada pelaku industri percetakan digital printing dan para konsumen yang menggunakan digital printing sebagai pilihan untuk memproduksi ordernya.



## LANDASAN TEORI

### Teknologi Cetak

Sejak ditemukannya mesin cetak oleh seorang Johannes Gutenberg pada sekitar tahun 1453 di Jerman, kehidupan manusia mulai cepat berubah. Hal itu disebabkan karena sumber informasi pada saat itu yang berupa tulisan-tulisan pada lembaran kertas (*manuscript*) langsung berubah menjadi sebuah bentuk buku yang tertata dengan baik. Dengan ditemukannya mesin cetak, perkembangan ilmu dan pengetahuan waktu itu semakin pesat, bahkan tidak hanya untuk bangsa Eropa saja tetapi juga sampai ke Timur Tengah. Melalui buku-buku yang dicetak pada waktu itu, minat baca masyarakat menjadi tinggi. Melalui penyebaran buku-buku ilmu pengetahuan tersebut manusia lebih cepat belajar dan semakin mempercepat proses perubahan tentang ilmu pengetahuan itu sendiri.

Dampak yang dihasilkan dari penemuan mesin cetak pada saat itu membawa perubahan terhadap kehidupan manusia. Manusia lebih cepat mengakses informasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memunculkan penemuan-penemuan baru di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penemuan mesin cetak itu juga memberikan pengaruh terhadap teknik cetak yang digunakan oleh manusia. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, teknologi cetak juga mengalami perkembangan yang sangat cepat. Tercatat perkembangan teknologi cetak sampai dengan akhir tahun 1900-an terdapat empat teknik cetak (metode/cara) yang digunakan oleh perseorangan maupun perusahaan pada industri percetakan. Keempat teknik cetak tersebut adalah cetak tinggi, cetak datar (ofset), cetak dalam, dan cetak saring (sablon). Keempat teknik cetak inilah yang digunakan untuk menghasilkan produk berupa media tercetak. Produk cetak yang biasa dinikmati oleh manusia sehari-hari yaitu buku, majalah, surat kabar, kemasan, dan masih banyak lagi jenis lainnya.

Memasuki abad ke-20, banyak yang menyebut sebagai abad milenium diiringi perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang canggih, perkembangan teknologi cetak juga mengalami perubahan. Teknologi cetak yang dikenal dan digunakan oleh manusia sebelum abad milenium itu disebut teknologi cetak konvensional, dimana proses kerjanya melalui beberapa tahapan yang dilakukan baik secara manual dan menggunakan mesin (otomatis). Selanjutnya berkembang dan mengalami perubahan menjadi sebuah teknik cetak yang lebih sederhana, cepat, dan canggih. Sebutan untuk perkembangan teknik cetak itu adalah Digital Printing (pencetakan digital).

Teknologi digital printing hadir seiring dengan perkembangan teknologi informasi pada masa kini, dimana semua informasi yang beredar di masyarakat membutuhkan kecepatan dalam hal menggunakan media informasi tersebut, cepat juga dalam hal proses pembuatannya. Digital printing memiliki kesederhanaan dalam hal proses kerjanya, artinya pengolahan data berupa informasi yang akan dijadikan sebuah produk cetak dalam proses tahapan kerjanya sangat sederhana (*simple*). Dapat dibayangkan pengolahan data informasi dikerjakan pada sebuah perangkat komputer dengan menggunakan aplikasi pendukung, setelah selesai dikerjakan dapat langsung di proses cetak dan menjadi sebuah produk cetak yang siap pakai. Demikian sederhananya proses kerja digital printing ditambah kecepatan waktu yang sangat singkat maka tentunya digital printing ini sangat diminati oleh manusia pada saat ini. Terlepas dari kecepatan dan kesederhanaan proses tahapan kerjanya, digital printing memiliki perangkat peralatan kerja dengan harga yang cukup mahal. Hal ini dikarenakan peralatan digital printing memang diciptakan dari sebuah proses teknologi yang cukup canggih sehingga biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan perangkat kerja digital printing cukup besar.

### Digital Printing

Perkembangan teknologi memberikan dampak terhadap perubahan proses kerja pada industri percetakan. Proses kerja pada pracetak di



industri percetakan merupakan bagian yang mengalami pergeseran alur kerja yang sangat berarti. *Computer to film* (CTF) merupakan terobosan awal dari lahirnya teknologi baru dalam industri percetakan, dimana proses pengolahan data dalam bentuk desain dan tata letak yang telah selesai prosesnya langsung dilanjutkan keproses pembuatan film tanpa melalui pemotretan. Selanjutnya lahir teknologi *computer to plate* (CTP), dimana selesainya proses desain dan tata letak langsung dilanjutkan kepembuatan *plate* (acuan cetak) tanpa melalui proses Reproduksi. Bergesernya teknologi pada pracetak membuka peluang baru pada proses tahapan kerja secara menyeluruh di industri percetakan, hingga akhirnya tahapan pracetak dapat langsung memproses outputnya menjadi sebuah hasil akhir (produk) yang siap pakai. Digital Printing merupakan proses cetak yang memfasilitasi proses produksi seperti yang digambarkan sebelumnya. Digital printing lahir dari perkembangan teknologi, sehingga proses tahapan kerja dapat disederhanakan untuk menghasilkan produk yang diinginkan.

Menurut Frank Romano dalam Dameria (2009), bahwa istilah digital printing adalah segala hasil cetak yang diselesaikan melalui digital file. Lebih lanjut Dameria sendiri menyatakan pengertian digital printing dapat digolongkan berdasarkan beberapa aspek dan tinjauan yang berbeda-beda, sehingga menyebabkan aplikasi dan penggunaanya menjadi sangat bervariasi.

Menurut Dameria (2009), menyatakan berdasarkan dari segi aplikasi dan kebutuhan di industri, digital printing dapat digolongkan kedalam beberapa kelompok, yaitu:

- a. Digital printing POD (*Print On Demand*)
- b. Digital printing *Large Format Printer/Wide Format Printer*
- c. Digital printing untuk DCP (*Digital Colour Proofing*)
- d. Digital printing untuk *Digital Photography, Digital Lab* dan *Digital Imaging*

Berdasarkan kelompok digital printing yang telah dikemukakan diatas, tidak tertutup

kemungkinan ada jenis digital printing sesuai dengan aplikasinya telah berkembang dan mengalami perubahan setiap saat (*update*).

### **Industri Percetakan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia industri ialah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan seperti mesin. Percetakan merupakan sebuah aktifitas kegiatan yang menghasilkan sebuah produk barang berupa media informasi. Media informasi itu dapat berbentuk buku, surat kabar, lembaran kertas, dan lain sebagainya. Menurut wikipedia Indonesia, percetakan adalah sebuah proses [industri](#) untuk memproduksi secara massal [tulisan](#) dan [gambar](#), terutama dengan [tinta](#) di atas [kertas](#) menggunakan sebuah [mesin cetak](#).

Industri percetakan merupakan salah satu industri yang berskala sangat variatif baik dilihat dari sisi ukuran usaha, produk maupun prosesnya. Di Indonesia industri ini sudah bermula sejak awal abad 20, pada saat budaya modern dari eropa sudah mulai mempengaruhi kehidupan masyarakat lokal. Pada saat itu produk cetakan selain berupa buku-buku dan media massa juga pamflet-pamlet iklan, bahan kemasan dan lain sebagainya. Produk-produk semacam kecap, rokok, kain sarung, jamu dan sebagainya membutuhkan jasa percetakan untuk membuat bahan pengemas. Saat ini industri tersebut telah berkembang pesat dan populasinya tidak hanya di kota-kota besar saja, tetapi sudah merambah ke desa-desa.

Dilihat dari bentuk usahanya, perusahaan yang bergerak di sektor industri percetakan terdiri dari dua jenis, yakni perusahaan percetakan yang memproduksi barang atas inisiatif sendiri, dan perusahaan yang beroperasi berdasarkan pesanan (*job order*), termasuk untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam satu atap. Sebagian besar perusahaan percetakan beroperasi berdasarkan *job-order*, mulai dari perusahaan yang hanya mencetak kartu undangan, brosur, leaflet, merek barang, kemasan, bahkan media cetak dan produk-produk penerbitan. Dengan demikian perkembangan industri ini sangat terpengaruh pihak lain sebagai pemberi order, sementara untuk hal-hal tertentu order tersebut

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



bergantung kepada suasana lingkungan, misalnya order akan meningkat pada saat ada kegiatan pemilu, menjelang tahun ajaran baru serta peristiwa-peristiwa lain yang membutuhkan sosialisasi dan komunikasi.

### **Pengertian Efektifitas**

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung arti dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai.

Menurut Agung Kurniawan dalam bukunya *Transformasi Pelayanan Publik* menyatakan bahwa “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”. Sementara Pengertian efektifitas menurut Hidayat (1986) menjelaskan bahwa, “Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya”.

Memperhatikan pendapat para ahli di atas, bahwa konsep efektivitas merupakan suatu konsep yang bersifat multidimensional, artinya dalam mendefinisikan efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas adalah pencapaian tujuan.

### **Konsumen Sebagai Pengguna Produk Cetak**

Pengertian konsumen menurut Philip Kotler (2000) dalam bukunya *Prinsiples Of Marketing* adalah semua individu dan rumah tangga yang membeli atau memperoleh barang atau jasa untuk dikonsumsi pribadi. Menurut Dewi (2013), konsumen adalah seseorang yang menggunakan produk dan atau jasa yang dipasarkan. Sedangkan kepuasan konsumen adalah sejauh mana harapan para pembelian seorang konsumen dipenuhi atau bahkan dilebihi oleh sebuah produk. Jika harapan konsumen tersebut dipenuhi maka ia akan merasa puas, dan

jika melebihi harapan konsumen, maka konsumen akan merasa senang.

Menurut Rosnani Ginting (2007) dalam buku sistem produksi mengungkapkan bahwa produksi secara umum merupakan semua perbuatan atau kegiatan yang tidak hanya mencakup pembuatan barang-barang saja, tetapi dapat juga membuat menciptakan jelas pelayanan, seperti acara hiburan, penulisan buku cerita, dan pelayanan jasa keuangan. Dalam produksi cetak maka ada beberapa hal yang berhubungan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu cetak di dalam proses cetak digital printing.

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Hach dan Farhady dalam Sugiyono, mendefinisikan variabel adalah sebagai atribut dari seseorang atau atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau antara satu objek dengan objek lainnya. Dalam penelitian ini variabel penelitian terbagi menjadi dua, yakni variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah efektifitas digital printing ( $X_1$ ) dan produk cetak ( $X_2$ ). Adapun yang menjadi variabel terikat adalah pilihan konsumen (Y)

### **Metode Penelitian dan Rancangan Penelitian**

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan melakukan kuisioner dan wawancara dari beberapa objek yang diteliti sebagai sampel berdasarkan lokasi penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *purposive sampling* atau sampling bertujuan. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang memiliki kebenaran dan pengetahuan yang mendalam.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah membagi data menjadi dua bagian yakni data primer dan data sekunder. Data primer yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan



kuisisioner, wawancara, observasi, dan survey lapangan. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi literatur yang relevan dengan tujuan penelitian seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, dan karya ilmiah lainnya.

### Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman menyatakan terdapat tiga teknik analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

#### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Pada penelitian ini juga teknik analisis data menggunakan Skala Guttman Cross-Sectional (skala Guttman tradisional) untuk menghitung hasil data berupa angket (kuisisioner) yang pada penghitungannya mendekati penghitungan data kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Tahap awal penulis melaksanakan pengumpulan data tentang konsumen sebagai gambaran pengguna produk cetak digital printing. Data konsumen pengguna cetak digital berupa data enam bulan terakhir pada perusahaan Snapy yakni data bulan januari sampai bulan juni 2019. Diperoleh data konsumen pada bulan Januari sebanyak 260 konsumen, Februari sebanyak 290 konsumen, Maret sebanyak 320 konsumen, April sebanyak 310 konsumen, Mei sebanyak 340 konsumen, Juni sebanyak 358 konsumen. Data konsumen ini dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Data konsumen Percetakan Snapy periode Januari-Juni 2018**

BULAN	DATA KONSUMEN	PERSENTASE (%)
January	260	13,89
Febuary	290	15,44
Maret	320	15,98
April	310	16,52
Mei	340	18,10
juni	358	19,06
<b>TOTAL</b>	<b>1878</b>	<b>100</b>

Selain data konsumen sebagai pelanggan percetakan Snapy, penulis juga melakukan pengumpulan data terhadap produk digital printing yang dipesan (order) oleh para pelanggan. Ada jenis produk yang paling banyak dipesan (order) oleh konsumen yakni, produk sablon digital, *large/wide* format, *copier* (ofset digital). Produk sablon digital berupa pada periode januari sampai dengan Juni 2018 menjual sebanyak 2.963 pcs produknya. Produk *large/wide* format pada periode yang sama memproduksi pesanan sebanyak 7.935m<sup>2</sup>. Dan produk *copier* menghasilkan produk sebanyak 90.440 exemplar. Data produk digital printing tersebut dapat dilihat pada tabel 2.



**Tabel 2. Data Penjualan Percetakan Snapy**

BULAN	JENIS PRODAK DIGITAL PRINTING		
	SABLON DIGITAL	LARGE FORMAT	COPIER
January	475 pcs	1240 m <sup>2</sup>	12.500 exp
February	483 pcs	1270 m <sup>2</sup>	14.700 exp
Maret	485 pcs	1285 m <sup>2</sup>	15.400 exp
April	495 pcs	1350 m <sup>2</sup>	15.850 exp
Mei	500 pcs	1390 m <sup>2</sup>	15.990 exp
juni	525 pcs	1400 m <sup>2</sup>	16.000 exp
TOTAL	2.963 pcs	7.935 m <sup>2</sup>	90.440 exp

**Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Penulis mencari dan mengumpulkan data dengan teknik angket (kuisisioner) dengan berisikan tiga instrumen pertanyaan yang diajukan terkait dengan efektifitas digital printing dalam menghasilkan produk cetak dan pengaruhnya terhadap konsumen diukur dari kualitas cetak, kuantitas cetak, dan waktu proses cetak. Ketiga pertanyaan dalam angket yang disebarkan dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Instrumen Pertanyaan Efektifitas Digital Printing**

No	PERTANYAAN
1	Apakah hasil kualitas cetak digital printing sama baiknya dengan proses cetak konvensional ?
2	Apakah jumlah produk cetak atau kuantitas cetak digital printing lebih sedikit di bandingkan cetak konvensional ?
3	Apakah waktu proses cetak digital printing lebih cepat dari pada proses cetak konvensional ?

Kuisisioner yang telah disusun ini kemudian disebarkan kepada responden sebanyak 60 responden dengan teknik sampling. Pengukuran instrumen efektifitas digital printing ini diukur dengan menggunakan metode skala Guttman. Skala Guttman adalah bentuk penelitian bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas dalam suatu permasalahan yang ditanyakan, dan selalu dibuat dalam pilihan “Ya” dan “Tidak” atau benar dan salah. Untuk penilaian jawaban misalnya jawaban “Ya” maka akan diberi skor 1 dan apabila jawaban “Tidak” maka skornya 0. (Sugiyono, 1999).

Data yang sudah diperoleh dari responden pada proses pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Data Kuisisioner Instrumen Efektifitas Digital Printing**

No	P1	P2	P3	No	P1	P2	P3
1	1	1	1	31	1	0	0
2	1	1	1	32	1	1	0
3	0	1	0	33	1	1	0
4	1	0	0	34	1	1	1
5	0	0	0	35	0	0	1
6	1	1	0	36	0	1	0
7	1	1	0	37	1	0	1
8	0	0	0	38	1	1	0
9	0	1	1	39	0	0	1
10	1	1	1	40	1	0	0
11	0	1	1	41	0	1	1
12	1	1	1	42	1	1	0
13	1	1	0	43	0	1	0
14	1	0	0	44	1	0	1
15	0	1	1	45	0	0	1
16	1	1	1	46	1	0	1
17	1	1	0	47	1	0	0
18	1	1	1	48	1	0	0
19	0	0	0	49	1	0	1
20	1	0	1	50	1	0	0
21	1	1	1	51	1	0	1
22	0	1	0	52	0	1	0
23	0	1	0	53	0	1	1
24	0	1	0	54	1	1	1
25	1	1	1	55	0	1	1
26	1	1	1	56	1	1	0
27	1	0	0	57	1	0	0
28	1	0	0	58	0	0	0
29	1	1	0	59	1	0	0
30	0	1	1	60	1	1	0
					39	36	27

Keterangan:

No = Jumlah dan nama responden

P1 = Pertanyaan pertama

P2 = Pertanyaan kedua

P3 = Pertanyaan ketiga

Hasil kuisisioner yang diperoleh kemudian dipindahkan ke tabel distribusi frekuensi,



**Tabel 5. Persentase Pengetahuan Responden Untuk Variabel Efektifitas Digital Printing**

ITEM PERTANYAAN	(%) JAWABAN "YA"	(%) JAWABAN "TIDAK"
P1	39	21
P2	36	24
P3	27	33
TOTAL	102	78
RATA- RATA	<b>34</b>	<b>26</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat dijelaskan bahwa pada P1 (pertanyaan pertama) yang menjawab YA sebanyak 39 orang, sisanya 21 orang menjawab TIDAK. P2 (pertanyaan kedua) yang menjawab YA sebanyak 36 orang, sisanya 24 orang menjawab TIDAK. P3 (pertanyaan ketiga) yang menjawab YA sebanyak 27 orang, sisanya 33 orang menjawab TIDAK.

Selanjutnya dicarilah posisi persentase jawaban "YA" untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan (P1, P2, dan P3) yang diperoleh dari kuisisioner tersebut. Maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

- Hasil penilaian untuk pertanyaan P1 :  $39/60 \times 100\% = 65\%$
- Hasil penilaian untuk pertanyaan P2 :  $36/60 \times 100\% = 60\%$
- Hasil penilaian untuk pertanyaan P3 :  $27/60 \times 100\% = 45\%$

Dari ketiga pertanyaan tersebut, didapatkan hasil yakni P1 bahwa kualitas cetak adalah terbukti diatas kesesuaian 50% yaitu 65%. Pada P2 bahwa kuantitas cetaknya juga terbukti diatas titik kesesuaian 50% yaitu 60%. Dan P2 dari waktu proses cetak bahwa cetak digital printing dibawah 50% yaitu 45%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan titik kesesuaian pada waktu proses cetak tidak terbukti.

Kemudian dilakukan penghitungan secara menyeluruh terhadap variabel efektifitas digital printing melalui instrumen ketiga pertanyaan tersebut, maka di dapatkan hasil seperti berikut :

Nilai jawaban "YA" = 1

Nilai jawaban "TIDAK" = 0

Dikonversikan dalam persentase :

Jawaban "YA" =  $1 \times 100\% = 100\%$

Jawaban "TIDAK" =  $0 \times 100\% : 0\%$  (sehingga tidak perlu dihitung)

Perhitungan jawaban "YA" dari kuisisioner :

Jawaban "YA" rata- rata  $34/60 \times 100\% = 56,66\%$

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dihasilkan diatas, maka diperoleh hasil bahwa efektifitas digital printing diukur dari kualitas produk, kuantitas produk dan waktu proses produksi pada proses cetak digital printing di dapatkan hasil berbeda kesesuaiannya. Namun secara menyeluruh (general) pengukuran efektifitas digital printing sangat sesuai dengan pilihan konsumen.

Hasil pengukuran dari kualitas produk sebesar 65%, dan kuantitas produk digital printing sebesar 60%, maka terdapat kesesuaian antara efektifitas dengan pilihan konsumen bahwa konsumen memilih digital printing untuk mencetak pesanan atau ordernya. Namun dari hasil pengukuran terhadap waktu proses cetak sebesar 45% menyatakan bahwa tidak ada kesesuaian antara efektifitas dengan pilihan konsumen.

Hasil pengukuran dari keseluruhan instrumen (kualitas, kuantitas, dan waktu cetak) mendapatkan hasil bahwa efektifitas digital printing dalam menghasilkan produk cetak mempengaruhi pilihan konsumen itu memiliki kesesuaian pada titik kesesuaian yaitu 56,66%.

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Pada akhir penulisan ini, berdasarkan hasil analisis deskriptif data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Secara keseluruhan bahwa efektifitas digital printing (kuantitas, kualitas, dan waktu) dalam menghasilkan produk cetak memiliki kesesuaian dengan pilihan konsumen.



- b. Berdasarkan kuantitas dan kualitas produk didapatkan adanya kesesuaian antara efektifitas digital printing dalam menghasilkan produk cetak dan pengaruhnya terhadap pilihan konsumen.
- c. Berdasarkan waktu proses cetak tidak terdapat kesesuaian antara efektifitas digital printing dalam menghasilkan produk cetak dan pengaruhnya terhadap pilihan konsumen.
- [5] Ginting, Rosnani. 2012. Sistem Produksi. Graha Ilmu. Yogyakarta
- [6] Kotler, Philip. 2000. Pinsip-prinsip Pemasaran (Principle of Marketing). Jakarta. Penerbit Erlangga.
- [7] Kurniawan, Agung. 2005. Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta. Pembaharuan.
- [8] Sugiono. 1999. Metode Penelitian Bisnis. Bandung. AlfaBeta.
- [9] Sugiono. 2007. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung. AlfaBeta.
- [10] Suryabrata, S. 2005. Metodologi Penelitian. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka diberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Efektifitas proses cetak digital printing dapat menjadi alasan bagi konsumen dalam menentukan pilihan proses cetak yang akan digunakan untuk mencetak.
- b. Kuantitas cetak, yaitu jumlah order yang akan diproduksi baik sedikit maupun banyaknya dapat menggunakan proses cetak digital.
- c. Kualitas cetak pada proses cetak digital printing meskipun dapat bersaing dengan cetak konvensional, perlu dijaga dan ditingkatkan sehingga konsumen tetap memilih digital printing sebagai pilihan utama dalam proses cetaknya.
- d. Waktu cetak digital printing yang pada umumnya lebih singkat dibanding proses cetak konvensional, tidak menjadi alasan kuat konsumen untuk menggunakan digital printing, untuk itu diluar faktor waktu cetak perlu diperhatikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto. S. 1996. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta
- [2] Dameria, Anne. 2009. DIGITAL PRINTING Handbook. Jakarta. Link and Match Graphic.
- [3] Dameria, Anne. 2003. Digital Workflow Dalam Industri Grafika. Jakarta. Link and Match Graphic.
- [4] Hidayat. 1986. Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan. Gajah Mada University Press. Yogyakarta



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN